

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1 Latar Belakang**

Persaingan bisnis di era globalisasi dalam pasar modal semakin berkembang pesat. Sebuah perusahaan dituntut untuk memanfaatkan semaksimal mungkin kemampuannya agar tetap unggul dalam persaingan. Salah satu upaya yang dilakukan perusahaan adalah masukan ke pasar modal, sehingga menjadi lebih mudah untuk mendapatkan suntikan dana. Hal ini berdampak pada semakin banyak investor yang tertarik untuk menanamkan modal pada perusahaan yang berada di pasar modal (Hermuningsih, 2014).

Salah satu tujuan suatu perusahaan adalah untuk memaksimalkan nilai perusahaan atau kekayaan bagi pemegang saham. Nilai perusahaan mencerminkan keadaan perusahaan saat ini serta dapat menggambarkan prospek perusahaan dimasa mendatang, sehingga nilai perusahaan dianggap mampu mempengaruhi penilaian para investor terhadap perusahaan. Memaksimalkan nilai perusahaan berarti memaksimalkan nilai sekarang dari semua keuntungan yang akan diperoleh pemegang saham di masa mendatang atau berorientasi jangka panjang (Sudana, 2015). Nilai perusahaan dapat dilihat dari stabilitas harga saham yang dimiliki perusahaan. Menurut Risanra (2022), nilai perusahaan adalah suatu kinerja perusahaan yang

menggambarkan harga saham yang dibentuk oleh permintaan dan penawaran pasar modal yang mencerminkan penilaian masyarakat terhadap kinerja perusahaan.

Nilai perusahaan dapat diproksikan dengan rasio *price to book value* (PBV). PBV adalah perbandingan antara harga saham dengan nilai buku per lembar saham. *Price to Book Value* sangat penting bagi para pemegang saham atau calon investor dalam menentukan strategi berinvestasi dipasar modal. Semakin tinggi perolehan nilai perusahaan yang diproksikan PBV dapat meningkatkan harga saham, serta tingkat kesejahteraan dan kemakmuran para pemegang saham pun ikut mengikat. Sehingga nilai perusahaan dianggap sebuah prestasi dari kinerja manajer atas kepercayaan investor dalam menjalankan kegiatan operasional perusahaan.

Ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan. Faktor pertama adalah pengungkapan emisi karbon. Saat ini, pemanasan global tengah menjadi sorotan berbagai pihak di dunia. Pemicu utama terjadinya pemanasan global adalah meningkatnya aktivitas perekonomian. Aktivitas yang dilakukan oleh manusia ini mengakibatkan kadar karbon dioksida (CO<sub>2</sub>) menjadi lebih padat sehingga alam tidak dapat menyerap seluruh zat CO<sub>2</sub> yang tersedia (Suwandi, 2017). Emisi gas rumah kaca di Indonesia telah mencapai 1.3 juta gigagram yang terdiri dari 3.12 persen dari proses produksi dan 9.63 persen dari penggunaan energi. Salah satu bentuk pertanggungjawaban yang dapat dilakukan oleh perusahaan adalah dengan memberikan informasi terkait transparansi dalam laporan keuangan tahunan

perusahaan sehingga dapat memberikan pengetahuan kepada para pemangku kepentingan dan menjadi pertimbangan dalam menilai perusahaan agar tetap terus berkelanjutan (Anggraeni, 2015).

Matsumura (2014) berpendapat bahwa hal tersebut menjadi perhatian dari berbagai investor, pengungkapan emisi karbon ini mengonfirmasikan investor mengenai kemungkinan biaya yang akan ditanggung perusahaan di masa yang akan datang terkait dengan emisi karbonnya. Selain itu, risiko keberlanjutan perusahaan tak luput dari perhatian para investor, mengingat bagaimana masifnya protes dari aktivis lingkungan maupun masyarakat terkait dengan pemanasan global dan perubahan iklim yang terjadi. Desakan dari berbagai pihak ini dapat mempengaruhi citra perusahaan dan dapat menjadi suatu risiko yang akan diterima perusahaan di masa yang akan datang. Informasi ini tentunya dapat menjadi pertimbangan oleh para investor dalam mengambil keputusan investasinya. Dan konsekuensi logis dari keputusan investor tersebut adalah berdampak pada nilai perusahaan.

Faktor kedua yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan adalah profitabilitas. Menurut Nugroho (2020) profitabilitas digunakan untuk menilai kemampuan suatu perusahaan dalam menghasilkan laba yang ditunjukkan dari penjualan dan pendapatan investasi, serta dapat mengukur tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan. Semakin tinggi profitabilitas yang diperoleh, maka ekspektasi pembagian dividen juga semakin tinggi. Hal tersebut dapat mempengaruhi harga saham, karena apabila harga

saham naik maka nilai perusahaan juga akan meningkat. Dengan diperolehnya profit atau laba yang tinggi dapat memberikan prospek perusahaan yang lebih baik di masa depan, sehingga dapat mempengaruhi persepsi investor dalam keputusan berinvestasi dan dapat meningkatkan permintaan saham. karena apabila terdapat kenaikan permintaan saham suatu perusahaan, sehingga secara tidak langsung dapat menaikkan harga saham dipasar modal.

Faktor ketiga yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan adalah keputusan pendanaan. Keputusan pendanaan yang baik dapat meminimalkan biaya modal dan dapat memaksimalkan nilai perusahaan yang mencerminkan harga saham suatu perusahaan serta kesejahteraan pemegang saham. keputusan mengenai penggunaan hutang atau ekuitas dalam pembiayaan investasi dipegang sepenuhnya oleh manajer keuangan. Dan sesuai dengan tujuan manajer keuangan yang akan bertindak untuk kepentingan para pemegang saham dengan mengambil keputusan yang akan meningkatkan nilai saham. Tujuan ini untuk menentukan nilai dan meminimalkan risiko yang kemungkinan besar terkait dengan penggunaan utang. Perusahaan tidak akan menggunakan utang dalam jumlah besar, dikarenakan dapat menyebabkan risiko kepailitan dan meningkatnya biaya biaya *financial distress*. Akan tetapi, utang dengan tingkat yang optimal dapat memaksimalkan nilai perusahaan.

Faktor keempat yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan adalah kepemilikan manajerial. Kepemilikan manajerial merupakan suatu kondisi manajemen perusahaan

juga menjadi pemilik terhadap saham perusahaan menjadi pemilik terhadap saham perusahaan. Adanya kepemilikan manajerial dalam sebuah perusahaan akan menimbulkan persepsi bahwa nilai perusahaan meningkat sebagai akibat dari kepemilikan manajerial yang meningkat (Asnawi et al., 2019). Jumlah kepemilikan manajerial yang dimiliki oleh dewan direksi dan komisaris menunjukkan seberapa besar upaya yang dilakukan perusahaan dalam menyelaraskan kepentingan mereka dengan pemegang saham (Iswajuni et al., 2018). Peningkatan kepemilikan manajerial dapat digunakan untuk mengurangi adanya agency cost. Langkah ini dilakukan untuk memberi kesempatan kepada manajemen agar terlibat dalam kepemilikan saham dengan tujuan penyertaan kepentingan pemegang saham. Keikutsertaan manajemen dalam kepemilikan saham dapat mendorong mereka bertindak dengan menimbang segala risiko yang ada, serta memotivasi diri untuk meningkatkan kinerjanya dalam mengelola perusahaan.

Faktor kelima yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan adalah kepemilikan institusional. Menjaga nilai perusahaan tetap dalam posisi yang bagus tentu bukan tugas yang mudah. Tugas ini menjadi tanggung jawab manajer yang harus diawasi dengan baik agar manajer bekerja dengan tepat. Salah satu media pengawasan yang dapat digunakan adalah kepemilikan institusional. Kepemilikan institusional adalah kepemilikan saham dari sebuah perusahaan oleh institusi atau lembaga lain seperti perusahaan asuransi, bank, perusahaan investasi, dan kepemilikan institusi lain

(Darmayanti et al., 2018). Kepemilikan institusional dapat menjadi media pengawasan yang optimal terhadap manajer karena kepemilikan institusional terlibat dalam pengambilan strategis perusahaan dan bergerak mandiri terlepas dari pihak internal perusahaan (Jensen & Meckling, 1976).

Faktor keenam yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan adalah proporsi dewan komisaris independen. Dewan komisaris bertanggung jawab menerapkan tata kelola perusahaan yang baik. Anggota komisaris independen bersifat netral dan tidak memihak manajemen maupun investor. Investor membutuhkan dewan komisaris untuk memonitor perusahaan agar berjalan sesuai dengan standar dan tujuan yang telah ditetapkan (Wedayanthi & Darmayanti, 2016). Dewan komisaris mempunyai peran kontrol dan penyelarasan, maka dari itu semakin besar proporsi komisaris independen akan menambah nilai perusahaan karena dianggap memberikan tingkat kontrol yang tinggi serta kredibilitas yang dapat dipercaya.

Faktor ketujuh yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan adalah ukuran perusahaan. Ukuran perusahaan mencerminkan besar kecilnya suatu perusahaan. Ukuran perusahaan mempengaruhi kemampuan perusahaan untuk memperoleh tambahan modal eksternal untuk membiayai aktivitas operasional perusahaan. Dalam hal ini, ukuran perusahaan dilihat dari total aset. Perusahaan yang lebih besar akan semakin mudah untuk mendapatkan sumber dana eksternal yang berupa hutang dalam jumlah yang besar, sehingga akan membantu kegiatan operasional dan produktivitas

perusahaan dapat meningkat. Selain itu, perusahaan yang lebih besar diharapkan memiliki kemampuan dalam menghasilkan laba yang lebih besar pula dibandingkan dengan perusahaan kecil yang memiliki aset terbatas. Sehingga dalam hal ini, ukuran perusahaan dianggap mampu dalam mempengaruhi nilai perusahaan.

Sampel penelitian adalah seluruh perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dengan tahun pengamatan terbaru yakni 2016 – 2020.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka penelitian ini diberi judul **“Pengaruh Pengungkapan Emisi Karbon, Profitabilitas, Keputusan Pendanaan, Tata Kelola Perusahaan dan Ukuran perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan”**.

## **1.2 Perumusan Masalah**

Berdasarkan uraian dari latar belakang tersebut, maka yang menjadi pokok permasalahan pada penelitian ini adalah:

- 1) Apakah pengungkapan emisi karbon berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan?
- 2) Apakah profitabilitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan?
- 3) Apakah keputusan pendanaan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan?
- 4) Apakah kepemilikan manajerial berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan?
- 5) Apakah kepemilikan institusional berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan?

- 6) Apakah proporsi dewan komisaris independen berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan?
- 7) Apakah ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan?

### **1.3 Tujuan dan Manfaat Penelitian**

#### **1.3.1 Tujuan Penelitian**

Tujuan dari penelitian ini diuraikan sebagai berikut:

- 1) Untuk mengetahui pengaruh pengungkapan emisi karbon terhadap nilai perusahaan.
- 2) Untuk mengetahui pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan.
- 3) Untuk mengetahui pengaruh keputusan pendanaan terhadap nilai perusahaan.
- 4) Untuk mengetahui pengaruh kepemilikan manajerial terhadap nilai perusahaan.
- 5) Untuk mengetahui pengaruh kepemilikan institusional terhadap nilai perusahaan.
- 6) Untuk mengetahui pengaruh proporsi dewan komisaris independen terhadap nilai perusahaan.
- 7) Untuk mengetahui pengaruh ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan.



### 1.3.2 Manfaat Penelitian

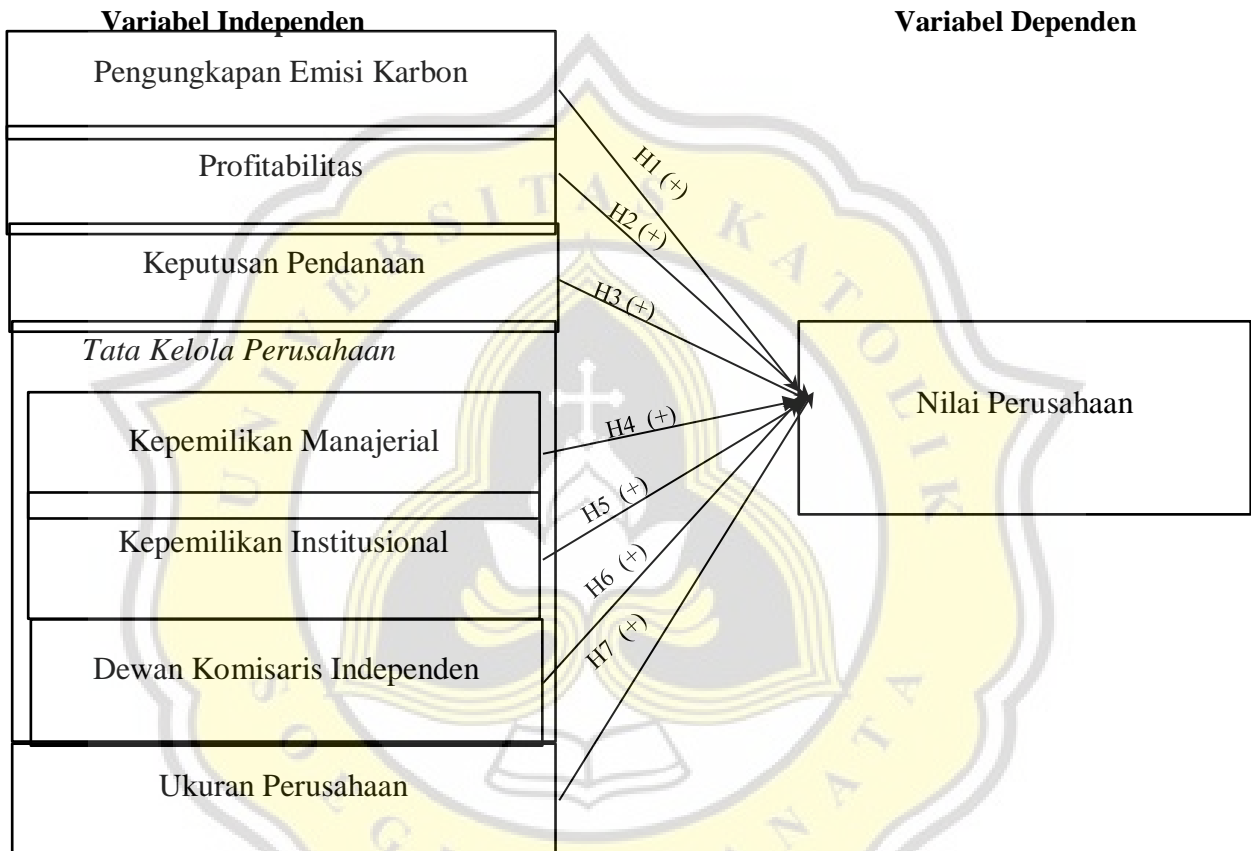
Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi banyak pihak yang berhubungan dengan penelitian ini, yaitu :

1. Bagi akademisi: Penelitian ini diharapkan dapat memberikan tambahan informasi di bidang akuntansi, terutama mengenai hal yang berkaitan dengan pengaruh pengungkapan emisi karbon, profitabilitas, keputusan pendanaan, tata kelola perusahaan dan ukuran perusahaan terhadap Nilai Perusahaan pada seluruh perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
2. Bagi Perusahaan: Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dan masukan bagi perusahaan dalam rangka meningkatkan Nilai Perusahaan.
3. Bagi Regulator : Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi tambahan bagi investor dan menjadikan pertimbangan dalam menentukan keputusan investasi.
4. Bagi Peneliti Selanjutnya : Hasil Penelitian ini diharapkan dapat memberikan tambahan pengetahuan bagi kemajuan akademis dan dapat dijadikan patokan atau referensi untuk penelitian selanjutnya.

### 1.4 Kerangka Pikir

Berikut ini merupakan kerangka pikir dalam penelitian. Kerangka pemikiran ini memberikan gambaran tentang pengaruh pengungkapan emisi karbon, profitabilitas,

keputusan pendanaan, tata kelola perusahaan, dan Ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan.



**Gambar 1.1 Kerangka Pikir**

Berdasarkan kerangka pemikiran di atas, diketahui bahwa penelitian ini akan menguji tentang pengaruh pengungkapan emisi karbon, profitabilitas, keputusan pendanaan, tata kelola perusahaan, dan ukuran perusahaan dengan nilai perusahaan.

Variabel-variabel independen tersebut nantinya akan diuji pengaruhnya terhadap Nilai Perusahaan pada seluruh perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2016 – 2020.

### **1.5 Sistematika Penulisan**

Sistematika dalam penelitian ini dibagi dalam lima bab, yaitu :

#### **Bab I PENDAHULUAN**

Merupakan bab yang mengemukakan latar belakang, perumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, kerangka pikir penelitian serta sistematika penulisan dalam penelitian ini.

#### **Bab II TINJAUAN PUSTAKA**

Menguraikan tentang teori – teori yang mendukung penelitian ini. Dalam bab ini juga menjelaskan penelitian yang dilakukan sebelumnya serta menjelaskan hipotesis yang dikembangkan dalam penelitian ini.

#### **Bab III METODE PENELITIAN**

Mengemukakan mengenai sumber dan jenis data yang digunakan, gambaran umum obyek penelitian, definisi operasional dan pengukuran variabel dalam penelitian ini dan metode analisis data.

#### Bab IV HASIL DAN ANALISIS

Mengemukakan hasil dan analisis data yang diperlukan untuk menjawab permasalahan yang diajukan dalam penelitian ini.

#### Bab V KESIMPULAN DAN SARAN

Menguraikan kesimpulan, keterbatasan penelitian dan saran yang telah dilakukan pada bagian sebelumnya.

